

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut (Majid, 2005: 4). Guru merupakan faktor kunci sebab guru berinteraksi secara langsung terhadap peserta didik selama kegiatan belajar mengajar. Peranan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan memang besar, hal tersebut dapat dipahami dari hakikat guru sebagai pendidik. Oleh sebab itu sebagai pendidik guru harus kreatif, profesional dan menyenangkan untuk membangkitkan nafsu belajar peserta didik.

Salah satu upaya meningkatkan hasil belajar tersebut bisa dicapai dengan memotivasi siswa yang berperan dalam penguatan belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Mustafa (2001: 2) bahwa motivasi memainkan peranan penting dalam proses pembelajaran karena belajar merupakan suatu kegiatan yang aktif, menuntut usaha yang disengaja dan, dilakukan dengan penuh kesadaran. Sehingga seorang siswa yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Namun sebaliknya, apabila siswa kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka siswa tidak akan tahan lama dalam belajar.

Motivasi tersebut harus dimiliki oleh siswa, sedangkan guru dituntut untuk memperkuat motivasi belajar tersebut (Dimiyati, 2006: 78). Pentingnya motivasi belajar lebih jauh lagi diuraikan (Dimiyati, 2006: 78-79) sebagai berikut: bagi siswa motivasi berperan untuk menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhirnya. Tidak berhenti sampai disitu, motivasi menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar siswa, mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat belajar serta menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar yang berkesinambungan. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam

kegiatan belajar diperlukan motivasi yang mendukung belajar siswa. Belajar yang dilandasi oleh motivasi yang kuat akan memberikan hasil belajar yang lebih baik. Sebagaimana diketahui belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan dan sikap. Belajar membawa perubahan perilaku. Perubahan tersebut bukan dalam arti perubahan dari segi kelelahan fisik, penggunaan akibat obat, penyakit parah atau trauma fisik ataupun pertumbuhan jasmani. Tetapi berupa perubahan tingkah laku yang secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil usaha belajar (Muhammad, 2016: 90).

Menulis puisi perlu dikenalkan kepada siswa sejak di sekolah dasar, sehingga siswa mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi puisi dengan baik. Mengapresiasikan sebuah puisi bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman puisi, melainkan berpengaruh mempertajam terhadap kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah penulis lakukan pada hari Sabtu, 11 September 2022 di SD Negeri 1 Bakalan Krpyak, penulis melihat banyak piala-piala khususnya piala lomba cipta syair (puisi) yang dipajang di depan ruang guru SD Negeri 1 Bakalan Krpyak dan melihat siswa-siswanya yang tenang serta antusias pada saat mengikuti pelajaran dan hasil wawancara pendahuluan dengan salah satu guru SD Negeri 1 Bakalan Krpyak yang mengatakan bahwa motivasi belajar siswa di SD Negeri 1 Bakalan Krpyak sudah cukup baik serta cukup berpengaruh terhadap peningkatan prestasi lomba cipta syair (puisi). Hal ini yang menyebabkan ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian di SD Negeri 1 Bakalan Krpyak. Penulis berharap dapat mengetahui bentuk-bentuk usaha yang dilakukan oleh guru untuk membangkitkan motivasi terhadap prestasi lomba cipta syair (puisi) dan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam memotivasi prestasi lomba cipta syair (puisi) tersebut.

Dari beberapa paparan tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian lebih mendalam dengan mengangkat judul "*Motivasi Guru dalam*

Prestasi Lomba Cipta Syair (Puisi) Siswa SD 1 Bakalan Krapyak Kudus Tahun Ajaran 2022/2023".

1.2 Fokus Penelitian

Agar pembahasan penelitian ini terarah, maka perlu adanya batasan dalam penelitian ini. Adapun ruang lingkup pembahasan yang akan penulis bahas adalah pembelajaran (implementasi) cipta syair dan peranan guru sebagai motivator terhadap prestasi lomba cipta syair (puisi) siswa SD 1 Bakalan Krapyak Kudus Tahun Ajaran 2022/2023

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang akan dicoba untuk dipecahkan dalam penelitian ini adalah motivasi guru dalam prestasi lomba cipta syair siswa di SD 1 Bakalan Krapyak. Oleh karena itu masalah ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran (implementasi) cipta syair yang di motivasi oleh guru SD 1 Bakalan Krapyak Kudus Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Apa usaha-usaha yang dilakukan oleh guru untuk membangkitkan motivasi terhadap prestasi lomba cipta syair (puisi) siswa SD 1 Bakalan Krapyak Kudus Tahun Ajaran 2022/2023?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui proses pembelajaran (implementasi) cipta syair yang di motivasi oleh guru SD 1 Bakalan Krapyak Kudus Tahun Ajaran 2022/2023
2. Mengetahui usaha yang dilakukan oleh guru untuk membangkitkan motivasi terhadap prestasi lomba cipta syair (puisi) siswa SD 1 Bakalan Krapyak Kudus Tahun Ajaran 2022/2023.

1.5 Manfaat Penelitian

- 1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan pengetahuan tentang usaha-usaha guru sebagai motivator prestasi belajar prestasi lomba cipta syair (puisi) siswa SD 1 Bakalan Krapyak Kudus Tahun Ajaran 2022/2023.

2 Secara Praktis

a. Manfaat Praktis Bagi Guru

1.5.2.1 Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan informasi yang berharga untuk meningkatkan kreativitas siswa dan memotivasi mereka dalam lomba cipta syair.

1.5.2.2 Meningkatkan interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran menggambar bentuk.

1.5.2.3 Memberikan informasi kepada guru bidang studi Bahasa Indonesia khususnya guru cipta syair dan guru-guru bidang studi lain pada umumnya yang dapat menjadi acuan di dalam proses pembelajaran

b. Manfaat Praktisi Bagi Peneliti

Peneliti dapat banyak mengetahui tentang cara setiap siswa belajar yang efektif, menarik, dan menyenangkan agar saat peniliti terjun dilapangan bisa mengetahui situasi dan kondisi didalam kelas maupun diluar kelas.

c. Manfaaat Praktisi Bagi Masyarakat Umum

Peniliti berharap masyarakat khususnya bagi orang tua agar senantiasa selalu mendampingi dan memberi perhatian kepada siswa saat belajar dirumah, agar siswa belajar dengan efektif dan semangat mengapai prestasi dan cita-cita.